

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan jangka panjang bagi perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Bagi pemegang saham, keberhasilan suatu perusahaan tercermin pada kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada para pemegang saham mengenai baik buruknya suatu perusahaan dikelola. Bila manajemen mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien maka nilai perusahaan dapat meningkat. Pemegang saham sering melihat kenaikan nilai perusahaan dari harga saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran para pemegang saham (Mutammimah, 2019).

Peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh laba perusahaan. Mengevaluasi kinerja keuangan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan hal yang kompleks karena melibatkan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasi bisnis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Baik buruknya nilai perusahaan tergantung dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bisnis perlu menganalisis laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitasnya (Fallah et al., 2022).

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan memperoleh *profit* menggunakan semua daya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah. Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang agar terjamin dan prospek dimasa yang akan datang (Handayani & Martha, 2019).

Profitabilitas penting dalam hal keahlian perusahaan lantaran hal ini berguna untuk menghasilkan dan mendapatkan keuntungan serta memberikan indikasi kinerja perusahaan (Putra & Dewi, 2019). Profitabilitas menunjukkan bahwa persepsi setiap investor akan berbeda-beda. Suatu hal yang memiliki keterkaitan sering dikaitkan dengan tingginya harga saham. Sehingga efeknya adalah karena investor aktif dan mendorong harga saham naik, dan kemudian

mempromosikan nilai perusahaan (Handayani & Martha, 2019). Ketika nilai perusahaan meningkat dan menjadi semakin tinggi, pasar dan konsumen akan mempercayai berbagai hal terkait perusahaan, mulai dari kinerja, kualitas, hingga prospek kerja perusahaan tersebut di masa yang akan datang (Sutama & Lisa, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Pemegang saham bersikeras untuk fokus pada investasi jangka pendek, yang berdampak pada ketersediaan modal untuk diinvestasikan dan mengakibatkan terbatasnya opsi untuk pertumbuhan, sehingga perusahaan-perusahaan pertambangan mencari sumber dana lain yang dapat menopang bisnis mereka yakni melalui hutang, yang membuat proporsi hutang di dalam Struktur Modal mereka meningkat (Amelia & Anhar, 2019).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas (Sari & Ayu, 2019).

Menurut Siswanti & Ngumar (2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Srimindarti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan yang besar akan dipercaya memiliki kinerja keuangan yang stabil untuk membayar hutang-hutangnya, kredibilitas laporan keuangannya dapat dipercaya

dan integritas nilai perusahaan tidak diragukan lagi sehingga akan dipandang positif oleh calon investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri *food and beverage* diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri *food and beverage* di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan *food and beverage* tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia (Hairi, 2019).

Berikut ini adalah keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Laporan keuangan perusahaan di bawah ini menunjukkan adanya naik turunnya laporan keuangan pada 3 (tiga) perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan ADES, ALTO dan BUDI

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	SIZE	PBV
ADES	2019	0.448	0.102	13.620	0.002
	2020	0.368	0.142	13.773	0.002
	2021	0.344	0.204	14.081	0.005
	2022	0, 274	0.156	14.249	0.006
ALTO	2019	1.898	0.007	30.032	4.859E-12
	2020	1.966	0.010	27.732	3.820E-10
	2021	1.994	0.006	27.716	8.475E-10
	2022	1.941	0.004	27.709	1.083E-09
BUDI	2019	1.334	0.021	14.914	8.480E-05
	2020	0.554	0.023	14.902	7.488E-05

	2021	0.536	0.023	14.912	1.290E-04
	2022	1.163	0.022	14.937	1.593E-04

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada laporan keuangan ketiga perusahaan mengalami fluktuatif yaitu PT. Akasha Wira International Tbk (*ADES*), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (*ALTO*) dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (*BUDI*). Pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (*ADES*) struktur modal (*DER*) mengalami fluktuatif dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2019 nilai *DER* adalah sebesar 0,448 kemudian turun menjadi 0,368 pada tahun 2020, dan turun kembali pada tahun 2021 yaitu 0,344 dan semakin merosot pada tahun 2022 yaitu 0,274. Pada nilai profitabilitas yaitu *ROA* juga mengalami kenaikan dalam 3 (tiga) tahun berturut yaitu 2019-2021, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,156. Sementara itu, pada nilai ukuran perusahaan dan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan yang berurut sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2022.

Pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (*ALTO*) juga mengalami gangguan pada laporan keuangannya. Struktur modal atau *DER* pada perusahaan.